

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk memilih metode yang tepat yang dapat digunakan untuk mengarahkan dan menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Pemilihan metode yang tepat adalah sangat penting dalam menjawab/mempertahankan keyakinan dari apa yang ditemukan

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan fokus klien pemasyarakatan yang sedang menjalani Pembebasan Bersyarat (PB) pada Balai Pemasyarakatan (Bapas) di Jakarta, dengan mengambil lokus Kantor Bapas Timur-Utara, Selatan, Barat dan Pusat dalam kasus narkoba/psikotropika.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini pendekatan kuantitatif menganggap bahwa gejala sosial merupakan gejala yang real serta dapat diungkap dengan indera manusia. Karena suatu gejala sosial merupakan sebuah gejala yang real maka kesepakatan antar individu yang ada di sekitarnya dapat terjadi dalam suatu ketika gejala tersebut menjadi sebuah fenomena yang bersifat universal dan diakui oleh banyak orang.²⁸

Dalam penelitian ini dipakai angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti persepsi tentang atau hal-hal yang menurut responden paling sesuai untuk jawaban pada kuesioner tersebut.

²⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers: Jakarta. Hal 28.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Dalam tinjauan lain, Ridwan berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah objek yang berada di suatu wilayah (area) tertentu yang memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan masalah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah klien pemasyarakatan yang sedang menjalani pembebasan bersyarat pada Bapas Jakarta Timur-Utara, Selatan, Barat dan Pusat. Dengan total jumlah keseluruhan klien pemasyarakatan untuk saat ini 230 orang dalam kasus narkoba/psikotropika.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).³¹ Dengan demikian sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan dalam tinjauan lain, Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.³²

Sampel ditarik secara aksidental yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Adapun karakteristik sampel yang dipilih adalah klien pemasyarakatan yang sedang menjalani pembebasan bersyarat pada Bapas Jakarta Timur-Utara, Selatan, Barat dan Pusat dalam kasus

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*, Bandung:CV, Alfabeta, 2002, hal.89

³⁰ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: CV, Alfabeta, 2002, hal.3

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta:Rineka Cipta, 1998, Hal.117

³² Sugiyono, *op.cit*, Hal.90

narkotika/psikotropika pada tahun 2009 dan yang pernah mengikuti program *Program Criminon dan Therapeutic Community (TC)*. Pada saat itu dijumpai mantan klien yang pernah mengikuti *Criminon* dan *Therapeutic Community (TC)* yang sedang melaksanakan kewajiban melapor pada Pembimbing Kemasyarakatan (PK). Dari mantan peserta yang mengikuti *Therapeutic Community* rata-rata mereka pernah mengikuti program *Criminon* terlebih dahulu sehingga mempermudah pengambilan data. Dari data yang diperoleh di lapangan jumlah peserta *Criminon* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta *Therapeutic Community* dengan jumlah rata-rata diatas 15 orang. Melihat jumlah peserta pada setiap Bapas rata-rata diatas 15 orang, maka penulis mengambil sampel untuk masing-masing Bapas dengan jumlah quota sebanyak 15 responden.

Dari jumlah quota tersebut untuk setiap Bapas diberikan kuesioner untuk kemudian disebarakan kepada responden dengan cara kuesioner diisi pada saat mantan peserta sedang melaksanakan wajib melapor pada Pembimbing Kemasyarakatan (PK). Dengan bantuan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) kuesioner yang telah diisi oleh para responden dikumpulkan kemudian ditabulasi. Dari jumlah 60 kuesioner yang dibagikan kepada responden semuanya kembali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Klasifikasi	Klien Narkotika/Psikotropika	Jumlah Sampel	
			TC	Criminon
1.	Bapas Timur/Utara	75	5	10
2.	Bapas Selatan	55	4	11
3.	Bapas Barat	40	9	6
4.	Bapas Pusat	60	7	8
	Jumlah	230	25	35

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dan data primer.

1. Observasi

Untuk memperoleh data yang penulis perlukan, penulis melakukan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Narkotika Jakarta dan Balai Pemasyarakatan Jakarta Timur-Utara, Selatan, Barat dan Pusat. Observasi dilakukan untuk mencari data beberapa jumlah peserta *Criminon* dan *Therapeutic Community (TC)* yang dilaksanakan terhadap narapidana kasus narkotika/psikotropika pada Lapas. Adapun pelaksanaan pengambilan data lapangan sebelumnya dilakukan uji coba penyebaran kuesioner terhadap warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti program *Criminon* sebanyak 10 orang dan *Therapeutic Community (TC)* 10 orang pada Lapas Narkotika Jakarta. Selanjutnya mencari beberapa jumlah klien pemasyarakatan yang menjalani Pembebasan Bersyarat (PB) pada Balai Pemasyarakatan di wilayah Jakarta untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Data Primer

Data primer berupa pernyataan jawaban responden yang diambil dengan menggunakan kuesioner atau angket terhadap responden dimana angket tersebut berisi butir-butir pernyataan. Kuesioner ditujukan kepada klien pemasyarakatan yang menjalani Pembebasan Bersyarat (PB) dan yang pernah mengikuti *Criminon* dan *Therapeutic Community (TC)*. Adapun teknik penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan bantuan Pembimbing Kemasyarakatan (PK) untuk menjaring responden pada saat klien wajib lapor. Selanjutnya kuesioner diambil kembali dalam waktu yang telah ditetapkan yaitu selama 1(satu) bulan.

Pernyataan yang juga merupakan jawaban-jawaban responden adalah berskala dan mempunyai gradasi (skala likert) yang sifatnya sangat positif. Pernyataan yang berskala tersebut dimaksudkan untuk kepentingan

analisis secara kuantitatif dengan diberi skor, dengan empat pilihan jawaban, yaitu :

- a. Untuk jawaban sangat tidak baik diberi skor =1
- b. Untuk jawaban tidak baik diberi skor =2
- c. Untuk jawaban baik diberi skor =3
- d. Untuk jawaban sangat baik skor =4

3.5. Definisi Operasional Konsep dan Indikator

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang secara operasional dapat didefinisikan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independent:
 - a. *Criminon* adalah metode rehabilitasi sosial dengan metode belajar mengajar, yang dipandu instruktur dalam hal ini instruktur yang berasal dari narapidana ditujukan kepada sesama narapidana melalui empat tahapan pelatihan. Pada program *Criminon* melibatkan Kursus Komunikasi, Kursus ketrampilan untuk bertahan hidup, Kursus jalan menuju kebahagiaan serta Kursus pemahaman dan penanganan tipe kepribadian yang berbeda-beda.
 - b. *Therapeutic Community (TC)* adalah metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahgunaan Napza, yang merupakan sebuah keluarga terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama yang dipimpin oleh seseorang dari mereka sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif kearah tingkah laku yang positif.
2. Variabel Dependent: Akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika

Untuk mengukur kedua variabel diatas, peneliti menggunakan indikator yang sesuai dengan fakta atau keadaan pada kondisi mana klien masyarakatan

sedang menjalani Pembebasan Bersyarat (PB). Adapun indikator disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh *Criminon* antara lain :

1. Pada tahap Kursus komunikasi meliputi seperti : tetap ditempat, berkonfrontasi, pemahaman, jawaban pertanyaan, memancing respon dan emosi lawan bicara.
2. Kursus ketrampilan untuk bertahan hidup ini mengevaluasi proses belajar antara lain diskusi dan teknik belajar.
3. Kursus jalan menuju kebahagiaan membangun rasa bangga dan menghargai diri sendiri serta meningkatkan kualitas hidup masing-masing peserta.
4. Kursus pemahaman dan penanganan tipe kepribadian yang berbeda-beda untuk mengatasi kendala yang menjadi penghalang bagi mereka untuk dapat meraih tujuan hidup, pola hidup yang sehat dan menikmati kebahagiaan hidup.³³

Sedangkan untuk indikator *Therapeutic Community (TC)* disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh *Therapeutic Community (TC)* antara lain :

Therapeutic Community (TC) dalam mengubah perilaku, membentuk perilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, kemampuan penyesuaian diri secara emosional, peningkatan kemampuan aspek pengetahuan, peningkatan kemampuan ketrampilanklien dalam menyelesaikan tugas, pengaruh positif konsep kekeluargaan, pengaruh metode kelompok yang digunakan *Therapeutic Community (TC)* dalam perubahan perilaku, pengaruh metode pertemuan yang digunakan *Therapeutic Community (TC)* dalam penyembuhan, pengaruh metode pertemuan keagamaan yang digunakan *Therapeutic Community (TC)* dalam meningkatkan spritual, pengaruh metode tokoh yang digunakan *Therapeutic Community (TC)* dalam peningkatan perubahan positif.³⁴ Sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

³³ *Criminon Internasional*, 2005.

³⁴ *Metode Therapeutic Community*, 2004.

Tabel.3.2
Tabulasi Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel Pembinaan	Indikator	Skala Ukur
1	2	3	4
1	<i>Criminon</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam menghadapi dampak dari berbagai pengaruh lingkungan • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan kemampuan berkonfrontasi • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan hal kemampuan mengendalikan diri. • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam penggunaan volume, intonasi, bahasa tubuh dalam berkomunikasi. • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam kemampuan memberikan respon pada saat berbicara • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan baru • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan identifikasi hambatan dalam proses belajar • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan pemanfaatan informasi saat belajar mengajar • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan saat menerima materi • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam meningkatkan sikap bertanggungjawab terhadap perilaku sendiri • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam hal keharmonisan hubungan sesama lingkungan • Pengaruh <i>Criminon</i> dalam hal penguasaan pola pikir dalam menghadapi masalah 	Interval

		<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh <i>Criminon</i> dalam upaya meraih kembali harga diri di dalam masyarakat •Pengaruh <i>Criminon</i> dalam hal kemampuan meningkatkan kualitas hidup •Pengaruh <i>Criminon</i> dalam hal membentuk gaya hidup •Pengaruh <i>Criminon</i> dalam membantu meraih kebahagiaan hidup dalam masyarakat. 	
2	<i>Therapeutic Community (TC)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ TC dalam mengubah perilaku. ○ Membentuk perilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat ○ Kemampuan penyesuaian diri.secara emusional ○ Peningkatan kemampuan aspek pengetahuan ○ Peningkatan kemampuan ketrampilanklien dalam menyelesaikan tugas ○ Pengaruh positif konsep kekeluargaan ○ Pengaruh metode kelompok yang digunakan TC dalam perubahan perilaku ○ Pengaruh metode pertemuan yang digunakan TC dalam penyembuhan ○ Pengaruh metode pertemuan keagamaan yang digunakan TC dalam meningkatkan spritual. ○ Pengaruh metode tokoh yang digunakan TC dalam peningkatan perubahan positif. 	

3.6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Kekeliruan memilih teknik analisis dan perhitungan akan berakibat

fatal pada kesimpulan, generalisasi interpretasi data. Oleh karena itu perlu di perhatikan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Penentuan jenis data dari hasil penelitian, yakni data kuantitatif. Data kuantitatif adalah merupakan tampilan angka-angka yang sifatnya mendukung data kualitatif.
2. Langkah-langkah pengolahan data merupakan bagian yang ikut menentukan keberhasilan diperolehnya data secara akurat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah melalui:
 - a. Penyusunan data; data yang sudah ada perlu dikumpulkan dicek dan direkap. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti keotentikan data yang diperoleh dan sekaligus memisahkan antara jawaban dan informan dengan pendapat peneliti.
 - b. Klasifikasi data; merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan peneliti.
 - c. Pengolahan data; dilakukan dengan menemukan jawaban dan sekaligus menarik hubungan antara permasalahan penelitian dengan jawaban yang diberikan informan.
 - d. Interpretasi hasil pengolahan data; merupakan kegiatan menarik hasil kesimpulan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil analisis peneliti terhadap masalah dan kerangka teoritik yang digunakan. Analisis data merupakan kegiatan pemikiran kritis mengenai kemungkinan adanya kerangka teoritik/konsep pemikiran dengan kenyataan yang bersumber dari hasil penelitian.

3.7. Analisa Data

Sebagaimana telah disinggung di depan bahwa kegiatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selaras dengan penggunaan metode dimaksud, maka dalam pengolahan data pun mengikuti teknik dimaksud. Untuk analisis

kuantitatif, dilakukan menggunakan software SPSS 15.00 for windows. Penggunaan software ini tentunya tidak terlepas dari kualifikasi peneliti sendiri. Kemudahan operasional yang ditawarkan merupakan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menggunakannya. Dan salah satu hal yang utama adalah bahwa software dimaksud mampu melakukan pengolahan secara tepat, baik untuk data yang kecil maupun data dalam jumlah yang cukup besar. Kemampuan inilah yang menarik minat peneliti untuk memanfaatkannya.

Dari analisis data tersebut menghasilkan gambaran dan informasi/ data secara mendalam dan menyeluruh dari fenomena atau fakta sosial yang diteliti yaitu mengenai penilaian mantan peserta program *Criminon* dan *Therapeutic Community (TC)* tentang efektifitas pembinaan rehabilitasi penyalahgunaan ulang narkoba .